

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan salah satu unsur terpenting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka kualitas manusia akan mengalami peningkatan yang baik, sebagai makhluk individu maupun sosial. Oleh karena itu, pendidikan¹ diperlukan peran guru sebagai pendidik dan pengajar profesional, materi yang relevan dengan kebutuhan metode yang tepat untuk mencapai tujuan, evaluasi sebagai alat mengukur kemampuan serta sarana prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran.²

Pendidikan karakter hadir sebagai solusi problem moralitas dan karakter itu meski bukan sebagai sesuatu yang baru, pendidikan karakter bagi dunia pendidikan pada khususnya untuk membenahi moralitas generasi muda.³ Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, maka tidak dipungkiri kehidupan manusia dewasa ini semakin canggih ilmu pengetahuan dan teknologi memunculkan tantangan baru seperti internet, media elektronik, media cetak dan kemajuan berbagai aspek

¹ Muhammad Amin, *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan*, (Bengkulu: STAIN Curup-Bengkulu, 2017), hal.106

² Moh. Miftahul Arifin, *Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik, Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri*, (Ngajuk: Institut Agama Islam Diponegoro, 2016), hal. 156

³ Nila Hulaini, *Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di SMPN 19 Palembang*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Patah, 2017), hal.115

kehidupan yang berpengaruh terhadap kepribadian anak yang semakin meningkat.⁴

Sekolah merupakan lembaga paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan berkarakter positif seperti harapan orang tua. Namun tidak dipungkiri jika ternyata di dalam realitasnya, praktik pendidikan di Indonesia masih belum dapat tercapai maksimal. Mulai dari kurikulum pendidikan, adanya pendidik yang tidak profesional, pelaksanaan pembelajaran yang tidak profesional, tujuan pendidikan dasar yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan proses implementasi pendidikan karakter pendidikan yang belum terlaksana dengan baik.

Makna pendidikan, menurut Omar Muhammad Al-Touny Al Syaebani, pendidikan agama islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau dalam kehidupan masyarakat. Dengan proses rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia, yang kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga tercapai perubahan tingkah laku ke arah lebih baik.⁵

Pemikiran selaras dengan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Moh. Amin yang menyatakan bahwa pendidikan sebagai bimbingan anak sampai dewasa, anak itu mampu akan mampu sendiri dapat

⁴ Muhammad Syarifuddin, *Pembentukan Kepribadian Peduli dan Jujur Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), hal.91

⁵ Muhammad Takdir Illahi, *Revisi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: AR-Ruz Media, 2012), hal. 25-26

mrenampilkan individualitasnya, kemampuan sosialitasnya (menjadi masyarakat yang konstruktif) dan moralitasnya (hidup sesuai dengan norma-normanya)⁶

Seorang guru selain memberikan teladan pada muridnya dalam menanamkan nilai-nilai religius di sekolah, guru juga mempunyai berbagai strategi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Strategi adalah suatu yang dimiliki guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah yang bertujuan mengarahkan pembelajaran menjadi pembelajaran yang diharapkan.

Selain strategi pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam proses pemahaman materi yang disampaikan oleh pendidik, penanaman karakter juga perlu diperhatikan, mengingat pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Banyak strategi dalam penanaman karakter kepada peserta didik.

Pengintegrasian dapat dilakukan melalui misalnya, keteladanan/ccontoh, kegiatan ini dilakukan oleh pendidik yang dapat dijadikan model bagi peserta didik. Kegiatan spontan dilakukan secara spontan pada saat itu juga, biasanya dilakukan pada saat pendidik mengetahui sikap/tingkah laku yang kurang baik. Kegiatan yang dilakukan peserta didik setiap hari dan konsisten setiap saat, misalnya kegiatan sholat

⁶Moh. Amin, *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, (Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1996), hal 1

berjamaah, membersihkan kelas sebelum dimulai pelajaran, mengucapkan salam ketika bertemu orang lain.⁷

Menanamkan sikap seorang siswa sebagai sikap yang jujur memerlukan proses dan waktu yang dilakukan secara bertahap. Sikap jujur merupakan salah satu sikap utama yang paling penting digunakan dalam membentuk sikap anak selanjutnya⁸. Menanamkan sikap di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk anak-anak Indonesia saat ini. Sikap dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas, misalnya: ketika anak melakukan ujian, perbuatan mencotek merupakan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada dirinya sendiri, orang tua, guru, dan temannya. Dengan mencontek anak menipu dengan manipulasi nilai yang didapatkannya seolah-olah merupakan kondisi yang sebenarnya dari kemampuan anak, padahal nilai yang didapatkan bukan merupakan kondisi yang sebenarnya.

Nilai karakter jujur dalam pendidikan ditunjang oleh pengalaman penghayatan dan pengalaman nilai-nilai moral dan nilai sosial budaya yang diperoleh dari kehidupan masyarakat dan pengalaman belajar yang diperolehnya. Jangan sampai pendidik melakukan tindakan yang tidak jujur dan tidak subjektif.

Strategi uraian di atas berkaitan dengan penelitian ini karena perlu adanya menanamkan sikap jujur peserta. Salah satu alternatif yang dapat

⁷ Nina Sultonurohmah, *Startegi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin*, jurnal : *Al-Ibtida'* Vol.5, No. 2, 2017, hal. 4-5

⁸ Armai Arief dan Sholehuddin, *Perencanaan Sistem PAI*, (Ciputat: PT Wahana Kardova, 2009), hal. 3

ditempuh adalah dengan cara mengajarkan bentuk baik dan bersikap jujur, misalnya: membuat dan mengerjakan tugas secara benar, pada saat ujian tidak menyontek atau memberi contekan kepada teman yang lain. Dari contoh tersebut guru dapat melihat kejujuran setiap peserta didik, dengan cara menanamkan Sikap jujur untuk peserta di SMPN 1 GAMPENGREJO KEDIRI.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Jujur Peserta Didik Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri**, dengan maksud ingin mengetahui seberapa besar strategi guru PAI menanamkan sikap Jujur peserta didik di SMPN 1 Gampengrejo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas, pada dasarnya penelitian ini difokuskan pada “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menanamkan Sikap Jujur Peserta Didik Di SMPN 1 Gampengrejo Kediri”

1. Bagaimana perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap jujur peserta didik di SMPN 1 GAMPENGREJO KEDIRI?
2. Bagaimana pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap jujur peserta didik di SMPN 1 GAMPENGREJO KEDIRI?
3. Bagaimana evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap jujur peserta didik di SMPN 1 GAMPENGREJO KEDIRI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap jujur peserta didik di SMPN 1 GAMPENGREJO KEDIRI
2. Untuk mengetahui pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap jujur peserta didik di SMPN 1 GAMPENGREJO KEDIRI
3. Untuk mengetahui evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap jujur peserta didik di SMPN 1 GAMPENGREJO KEDIRI

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak sekolah.

1. Aspek teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang strategi guru PAI dalam menanamkan sikap jujur peserta didik di dunia pendidikan dan dapat memberikan keilmuan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya.

2. Aspek Praktis
 - a. Bagi penulis

penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan untuk memperbanyak pengetahuan dan mengkaji strategi guru pendidikan agama islam menanamkan sikap jujur peserta didik di SMPN 1 Gampengrejo Kediri

b. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat diharapkan mereka bisa mengambil hikmah dari pentingnya menanamkan kejujuran

c. Guru

Penelitian ini bisa guru bisa mendidik sekaligus menjadi teladan dan panutan yang baik bagi peserta didik

d. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan oleh orang tua peserta didik terutama berada di rumah

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

konseptual adalah untuk memberikan dan mempelajari makna atau arti istilah yang di teliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus agar tidak salah menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Berikut beberapa istilah yang akan dijelaskan menurut sumber-sumber yang terpercaya.

a. Strategi

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian

tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam Implementasi suatu strategi.⁹

b. Guru PAI

Guru yang mengajar mata pelajaran Akhidah akhlak, Al-qur'an hadis, fiqih, dan sejarah peradaban islam di madrasah. Tugasnya membentuk anak didik menjadi anak manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didi, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.¹⁰

c. Menanamkan

Menanamkan adalah proses (perbuatan atau cara) benar artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda.¹¹

⁹ Paul Eggan dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta Barat : PT Indeks, 2012), hal.6

¹⁰ Wahab dkk, *Kompetensi Guru Pendidikan Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hal. 63

¹¹Hadi Macmud, Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Kepribadian Anak, *Jurnal Al- Ta'dib* Vol.07 No. 02 Juli-Desember 2014, hal. 32

d. Sikap Jujur

Jujur dalam arti sempit adalah sesuainya ucapan lisan dengan kenyataan. Dan dalam pengertian yang lebih umum adalah sesuainya lahir dan batin. Maka orang jujur bersama Allah dan bersama manusia adalah yang lahirnya sesuai dan batinnya. Karena itulah, orang munafik disebutkan sebagai kebalikan orang jujur.¹² Sikap jujur merupakan apa yang keluar dari dalam hati nurani setiap manusia dan bukan merupakan apa yang keluar dari hasil pemikiran yang melibatkan otak dan hawa nafsu.

e. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu atau individu yang mengalami perubahan perkembangan, sehingga masih memerlukan bimbingan atau arahan membentuk pribadi serta proses pendidikan. Sebagai yang mengalami fase perkembangan tersebut banyak memerlukan bantuan atau bimbingan yang menuju kesempurnaan.¹³

2. Operasional

berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menanamkan Sikap Jujur Peserta Didik di SMPN 1 Gampengrejo Kediri” merupakan usaha atau proses guru pendidikan agama Islam yang dilakukan melalui metode dalam menanamkan sikap jujur peserta didik.

¹² Mahmud Mahmud Al-Kadzhar, *Kejujuran*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal.1

¹³ Arief Hidayat Afendi, *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, (Yogyakarta: Deeplublish, 2016), hal. 63

Selain guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap jujur peserta didik, strategi sekolah dalam menanamkan sikap jujur dilakukan juga dengan metode tertentu baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. melalui perencanaan strategi membuat pembelajaran secara sistematis proses pembelajaran tidak seadanya, akan tetapi berlangsung terarah dan terorganisir, demikian guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dan demikian adanya perencanaan strategi, guru lebih mudah menjangkau peserta didik usaha saat mengajar pembelajaran. Selanjutnya pelaksanaan strategi untuk menyesuaikan kondisi kelas yang dihadapi guru yang sudah direncanakan, untuk mengaplikasikan strategi yang sudah direncanakan kepada peserta didik dalam hal ini pelaksanaan yang dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan strategi tergantung guru mempunyai cara yang mudah atau sulit untuk keberhasilan tujuan tersebut. selanjutnya evaluasi untuk mengetahui strategi yang sudah dilaksanakan sesuai dengan target atau tujuan dari strategi tersebut atukah belum sama sekali, dalam hal itu maka guru akan melakukan evaluasi terhadap pencapaian keberhasilannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Bagian Awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab 1 Pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambar dari sisi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka meliputi: tinjauan tentang strategi, tinjauan tentang guru, tinjauan tentang PAI, tinjauan tentang sikap, tinjauan tentang jujur, tinjauan tentang peserta didik.

Bab 3 Metode Penelitian, pada bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab 4 Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab 5 Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian

Bab 6 Penutup. Pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam menanamkan sikap jujur peserta didik.

Pada bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.